

## Analisis Pengaruh Variabel DER, NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan (Studi Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

La Ode Rahmat Putra Rustaman<sup>1</sup>, Sri Nawangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Manajemen Universitas Gunadarma, [laoderahmatputrar@gmail.com](mailto:laoderahmatputrar@gmail.com)

### ABSTRAK

Adapun permasalahan yang diteliti adalah keuntungan yang besar menjadi sebuah alasan investor termotivasi untuk berinvestasi saham di bursa efek Indonesia, padahal investasi itu sangatlah beresiko. Tingkat pengetahuan investor dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia masih rendah dan belum adanya kesadaran tentang betapa pentingnya analisis faktor der, npm dan roe dalam pengaruhnya dengan harga saham sedangkan motivasi investor berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia begitu tinggi untuk tabungan di masa tua. Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental yaitu debt to equity ratio, net profit margin, dan return on equity terhadap harga saham. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, dengan alat analisis menggunakan aplikasi spss. Metode analisis regresi linear berganda yaitu metode analisis untuk mengetahui keterkaitan variabel variabel fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Hasil penelitian diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda menunjukkan  $LN\_HS = 8,067 - 0,145 \text{ Debt to Equity Ratio} + 4,759 \text{ Net Profit Margin} + 1,961 \text{ Return On Equity}$  dan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 67,2 persen. Secara simultan variabel debt to equity ratio, net profit margin, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial variabel debt to equity ratio, dan net profit margin signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity.

### ABSTRACT

*The main purpose of trading for the investors in capital market is a profit. This study aims to analyze the influence of fundamental factors such as debt to equity ratio, net profit margin, and return on equity on stock price. This study uses annual sample with the data from 2013-2018. Population of this research is 7 Factories, yet getting 7 factories after passing through the purposive sampling. This study uses analysis techniques of linear regression multiple which is a technique for knowing the entanglement of fundamental variables in the company to stock price in financial sector. The results of the study show that model of linear multiple regression equation is  $LN\_Stock\ Price (Y) = 8,067 - 0,145 \text{ Debt to Equity Ratio} + 4,759 \text{ Net Profit Margin} + 1,961 \text{ Return On Equity}$  and adjusted R<sub>2</sub> value of 67,2 percent. Simultaneously these variable debt to equity ratio, net profit margin, and return on equity are significant to stock price, can be observed in value of probability is  $0,000 < 0.05$ . Whereas, partially these variables debt to equity ratio and net profit margin have effects significantly on stock price as well as return on equity have effects insignificant on stock price all the same.*

**Keywords :** Fundamental Factors, Debt to Equity (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Stock Prices.

### A. PENDAHULUAN

Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Penelitian tersebut antara lain dari Asep Alipudin dan Resi Oktaviani dengan judul penelitian Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI (2016) menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak



berpengaruh terhadap harga saham, ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Utara dengan judul Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Nurlia dan Juwari yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony, dkk yang berjudul Pengaruh PER, PBV, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30 menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh variabel mikro ekonomi terhadap harga saham. Selain itu, dalam penelitian ini memilih perusahaan sektor keuangan di indeks LQ-45 sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder pada tahun 2013-2018 karena merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel mikro ekonomi terhadap harga saham. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul "Analisis Pengaruh Variabel DER, NPM Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan (Studi Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)".

## B. KAJIAN TEORI

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan baik surat utang (obligasi), saham (ekuitas), reksadana, instrumen derivatif, atau instrumen lainnya (Yoyo Arifardhani, 2020:7).

Pasar modal merupakan media yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Semakin baik kinerja pasar modal di Indonesia akan menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk berinvestasi khususnya dalam investasi saham. Pasar modal memiliki manfaat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia industri dan perusahaan banyak yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi (Umam Khaerul dan Sutanto Herry, 2016: 112).

Harga saham sangat ditentukan oleh perilaku investor, ketika semakin banyak investor yang membeli saham, harga saham tersebut akan naik. Demikian sebaliknya, ketika investor lebih memilih menjual atau melepas sahamnya, maka harga saham akan turun (Fuad et al., 2017).

Menurut Prastomo, Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga bisa dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas terhadap nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROE tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin besar, sehingga kemungkinan terjadinya masalah dalam suatu bank semakin kecil. Begitu

juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROE tingkat keuntungan yang dicapai juga semakin rendah. Sehingga posisi pemilik perusahaan semakin melemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien.

Harga saham sangat ditentukan oleh perilaku investor, ketika semakin banyak investor yang membeli saham, harga saham tersebut akan naik. Demikian sebaliknya, ketika investor lebih memilih menjual atau melepas sahamnya, maka harga saham akan turun (Fuad et al., 2017).

Menurut (Khaerul Umam 2017), harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan pada pukul 16:00 WIB. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di lantai bursa. Harga saham yang naik turun dan diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar (hutang) sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER mempengaruhi harga saham perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui besar-kecilnya ROE, pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, yang mana data ini diolah untuk menggambarkan datanya dan akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic (Sofyan Siregar, 2021:205).



Menurut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Eddy Roflin, dkk, 2021:5). Populasi dalam penelitian ini adalah industri keuangan sektor perbankan pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 dengan jumlah populasi sebesar 7 perusahaan. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dengan metode *purposive sampling* tersebut adalah Industri keuangan sektor perbankan pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap oleh secara berturut-turut selama tahun 2013-2018, Perusahaan yang tidak delisting dan re-listing di BEI antara 2013-2018, Saham aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Menurut Surat Edaran Bursa Efek Jakarta No. SE-03/BEJ/II-1/1994, kriteria saham aktif yang diperdagangkan adalah saham yang mempunyai frekuensi perdagangan minimal 300 kali atau lebih dalam setiap tahunnya, Tidak mempunyai nilai ekuitas negatif. Data ini diambil dari laporan tahunan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

**Tabel Harga Saham Industri Perbankan Di Lq-45**

No	Nama Emiten	Kode	Harga Saham (Y)					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	9.600	13.125	13.300	15.500	21.900	26.000
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1.450	11.650	11.425	11.675	3.640	3.660
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	870	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	3.775	4.525	-	-	-	-
6	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	-	-	-	-	2.400	2.050
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	3.925	10.775	9.250	11.575	8.000	7.375

**Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD)**

Variabel Penelitian Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

### Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, antara lain :

#### Variabel Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>)

Menurut Kasmir (2018: 157), Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi angka Debt Equity Ratio (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya.

Kebijakan DER yaitu Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015. Aturan ini membatasi DER setinggi-tingginya empat dibanding satu (4 : 1). Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Variabel Net Profit Margin (X<sub>2</sub>)

Menurut Harjito & Martono (2018:60) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### Variabel Return On Equity (X<sub>3</sub>)

Menurut Hery (2016:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE (Hery,2016:108) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2013-2018. Harga saham pembukaan adalah harga pembukaan penawaran beli maupun jual atas saham yang diinginkan oleh penjual dan pembeli, yang merupakan patokan bagi order investor pada awal perdagangan.

### Model Analisis

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara ketiga variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh debt to equity ratio, net profit



margin, dan return on equity terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham; a = Bilangan konstanta;  $X_1$  = Debt to Equity Rasio;  $X_2$  = Net Profit Margin;  $X_3$  = Return On Equity; e = Standart error;  $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

## Uji Asumsi Klasik

### Multikolinearitas

Multikoleniaritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel independen/bebas saling berkorelasi. Munculnya multikoleniaritas bisa diindikasikan dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel independen/bebas. Untuk menguji multikoleniaritas dengan cara melihat nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF > 10 maka membuktikan adanya gejala multikoleniaritas. Apabila nilai VIF < dari 10 maka model dinyatakan bebas dari multikoleniaritas (Getut Pramesti, 2016:68).

### Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi error term pada periode waktu t dengan error term pada periode waktu t-1 (Winarno, 2017).

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika, 2021:67):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya,
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $d_L < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $d - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

## Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji adanya penyimpangan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis model regresi secara simultan dilakukan dengan uji F statistik. Keberartian pengaruh variabel-variabel independen secara simultan dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansinya (probability value) lebih kecil dari  $\alpha$  yang sudah ditentukan ( $\alpha=0,05$ ). Pengujian hipotesis model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t statistik. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi, maka dilihat dari koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikatnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	34	870.00	26000.00	7560.5882	5900.39621
DER	34	.86	11.40	6.6150	2.20950
NPM	34	.09	.43	.2656	.09760
ROE	34	.01	.27	.1516	.05474

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diatas dengan memasukkan semua data maka didapatkan bahwa dari 34 data yang dimasukkan terdapat 34 N valid yang menunjukkan data terproses semua. Dalam output terdapat nilai minimum harga saham 870 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara, (Persero),Tbk. PT Bank Tabungan Negara, (Persero),Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan untuk melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan. Untuk nilai maksimum sebesar 26.000 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. PT. Bank Central Asia Tbk bergerak di bidang layanan perbankan komersial dimana aktivitas utamanya adalah mengumpulkan dana publik, menyalurkan kredit, dan pendapatan non bunga untuk ritel dan korporasi. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7560,5882.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diatas dengan memasukkan semua data maka didapatkan bahwa dari 34 data yang dimasukkan terdapat 34 N valid yang menunjukkan data terproses semua. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai minimum 0,86 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Untuk nilai maksimum sebesar 11,40 dimiliki juga oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 6,6150 dengan standar deviasi 2,61288. Dari paparan deskripsi diatas dapat



disimpulkan bahwa perusahaan sektor keuangan pada indeks LQ45 mempunyai nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 6,6150. Hal tersebut mencerminkan bahwa rata-rata hutang perusahaan emiten pada indeks LQ45 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai ekuitasnya dan proporsi hutang antar perusahaan relatif sama.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diatas dengan memasukkan semua data Net profit margin, maka didapatkan bahwa dari 34 data yang dimasukkan terdapat 34 N valid yang menunjukkan data terproses semua. Net profit margin mempunyai nilai minumum 0,09 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten; nilai maksimum 0,43 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. PT. Bank Central Asia Tbk bergerak di bidang layanan perbankan komersial dimana aktivitas utamanya adalah mengumpulkan dana publik, menyalurkan kredit, dan pendapatan non bunga untuk ritel dan korporasi.; nilai rata-rata (mean) 0,2656; dan standar deviasi 0,09760. Dari paparan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sektor keuangan di indeks LQ45 mempunyai nilai profit margin sebesar 0,2656 atau 26,56%.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diatas dengan memasukkan semua data Return On Equity, maka didapatkan bahwa dari 34 data yang dimasukkan terdapat 34 N valid yang menunjukkan data terproses semua. Return On Equity mempunyai nilai minumum 0,01 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten; nilai maksimum 0,27 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). nilai rata-rata (mean) 0,1516; dan standar deviasi 0,05474.

**Tabel Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.067	.479		16.848	.000
	DER	-.145	.055	-.383	-2.659	.013
	NPM	4.759	1.777	.545	2.679	.012
	ROE	1.961	3.126	.118	.627	.535

**Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian tahun 2013-2018 menggunakan SPSS 20.0**



Berdasarkan tabel maka didapatkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{LN\_Harga Saham (Y)} = 8,067 - 0,145 \text{ Debt to Equity Ratio} + 4,759 \text{ Net Profit Margin} + 1,961 \text{ Return On Equity}$$

Hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 8,067 dapat diartikan bahwa besarnya harga saham akan meningkat sebesar 8,067 dengan asumsi Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Equity adalah nol (0). Debt to Equity Ratio mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap harga saham sebesar -0,145. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio adalah berjalan tidak searah dengan harga saham, yaitu setiap adanya peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar 0,145, dengan asumsi Net Profit Margin dan Return On Equity konstan. Net Profit Margin mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap harga saham sebesar 4,759. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Net Profit Margin adalah berjalan searah dengan harga saham, yaitu setiap adanya peningkatan Net Profit Margin sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pula pada harga saham sebesar 4,759, dengan asumsi Debt to Equity Ratio dan Return On Equity konstan. Return On Equity mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap harga saham sebesar 1,961. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Return On Equity adalah searah dengan harga saham, apabila terjadi peningkatan Return On Equity sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,961, dengan asumsi Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin konstan.

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat penduga koefisien pada persamaan regresi yang dilakukan memiliki sifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimation)* atau memiliki sifat linier, tidak bias, dan varian yang dimiliki minimum. Uji ini dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas (Widarjono A, 2018).

### Uji Multikolinieritas

**Tabel Deteksi Multikolinieritas**

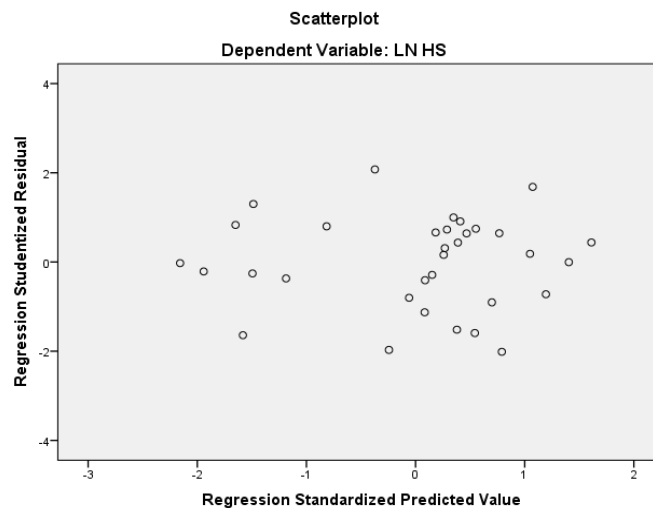
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.496	2.017
NPM	.248	4.038
ROE	.288	3.467

**Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian tahun 2013-2018 menggunakan SPSS 20.0**

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0,01. Hasil pengujian juga menunjukkan semua variabel memiliki Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak ada masalah multikolinieritas pada model regresi.



### Uji Heteroskedastisitas



**Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian tahun 2013-2018 menggunakan SPSS 20.0  
Gambar Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar (tidak membentuk pola tertentu) baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel Hasil Uji Glejser**

Model	Standardized Coefficients			Sig.
	Beta	T		
1 (Constant)		2.183		.037
DER	-.219	-.841		.407
NPM	-.159	-.432		.669
ROE	.095	.280		.781

**Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian tahun 2013-2018 menggunakan SPSS 20.0**

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa uji glejser dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berikut ini tabel output SPSS dari uji Autokorelasi :

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.672	.48853	.702	22.823	3	29	.000	2.003

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM

b. Dependent Variable: LN HS

**Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian tahun 2013-2018 menggunakan SPSS 20.0**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,003, dengan level of signifikan 5 persen, untuk  $n = 34$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3,  $d_L = 1,33251$  dan  $d_U = 1,58045$ . Nilai Durbin-Watson terletak antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,58045 < 2,003 < 2,41955$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Pengaruh secara Simultan**

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat bahwa Adjusted R Square sebesar 0,672 atau 67,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (DER, NPM, dan ROE) memberikan pengaruh terhadap LN\_HS sebesar 67,2%, sedangkan sisanya ( $100\% - 67,2\% = 32,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Hasil uji goodness of fit menunjukkan hasil adjusted  $R_2 = 0,672$ ; artinya bahwa 67,2 % variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya  $= 32,8\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model. Selain itu pada uji signifikansi simultan ( uji F) dengan tingkat signifikansi alfa 0,05 didapatkan nilai signifikansi 0,844. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE), secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) yang berdasarkan hasil output analisis SPSS 20.0, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### **Pengaruh secara Parsial**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap kebijakan dividen dapat dilihat dalam Tabel. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ), ada tiga independent variable (agency cost) yaitu variabel insider ownership, sholeholder dispersion, dan debt, yang signifikan mempengaruhi dependent variable (kebijakan dividen). Sedangkan dua variabel lain yaitu collateral assets dan free cash flow tidak signifikan mempengaruhi kebijakan dividen karena hasil pengujian diperoleh  $\hat{\alpha} > 0.05$ . Adapun penjelasan lebih lanjut secara berturut-turut akan diuraikan sebagai berikut:

### **Variabel Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap harga saham sebesar -0,145. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio adalah berjalan tidak searah dengan harga saham, yaitu setiap adanya peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar 0,145, dengan asumsi Net Profit Margin dan Return On Equity konstan.

### **Variabel Net Profit Margin**

Net Profit Margin mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap harga saham sebesar 4,759. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Net Profit Margin adalah berjalan searah dengan harga saham, yaitu setiap adanya peningkatan Net Profit Margin sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pula pada harga saham sebesar 4,759, dengan asumsi Debt to Equity Ratio dan Return On Equity konstan.



### Variabel Return On Equity

Return On Equity mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap harga saham sebesar 1,961. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Return On Equity adalah searah dengan harga saham, apabila terjadi peningkatan Return On Equity sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,961, dengan asumsi Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin konstan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh debt to equity ratio, net profit margin dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa NPM memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak. DER, NPM, dan ROE secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil perhitungan koefisien determinan ( $R_2$ ) sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, NPM dan ROE dapat menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sebesar 67,2%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang ingin dikemukakan adalah :

Bagi Investor, dalam menganalisis debt to equity ratio jangan hanya dari segi perusahaan melainkan dari tipikal investor. Sedangkan untuk return on equity, investor dapat membeli saham yang besar tingkat labanya. Selain itu investor harus mencermati kondisi makro perekonomian, khususnya inflasi dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat saat akan membeli saham. Bagi perusahaan, ketika ingin menaikkan harga saham jangan menambah modal dengan hutang dikarenakan kurang efektif. Untuk penggunaan aset perusahaan perlu melakukan pengamatan dan berkala sehingga dapat dilihat aset-aset yang efisien dan efektif dan aset-aset yang kurang efisien dan tidak efektif untuk meningkatkan laba perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, model penelitian ini masih menghasilkan pengaruh yang kurang kuat terhadap harga saham yang hanya 67,2% jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen mikro dan makro ekonomi sehingga model penelitian dapat berpengaruh kuat terhadap variabel dependen. Peneliti diharapkan menambah sektor perusahaan, indeks syariah atau indeks-indeks unggulan di BEI seperti indeks ISSI, SMInfra18, dan indeks lainnya. Selain itu, tahun pengamatan juga dapat di perpanjang supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Fuad M., Nurbaya S., & Amirullah. (2017). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Harjito A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Makanan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerul, U., & Herry, S. (2016). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pramesti, G. (2016). *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Siregar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Umam, K., & Sutanto H. (2017). *Manajemen Investasi*. Jakarta: CV PUSTAKA SETIA.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

